

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berhasil atau tidak suatu organisasi dapat dilihat dari paparan kinerja yang dihasilkan. Kinerja ini merupakan bentuk atau perwujudan dari visi dan misi dari organisasi bersangkutan. Gibson (2015) menyampaikan *performance* atau kinerja merupakan hasil yang sangat diinginkan dari perilaku organisasi. Hasibuan (2015) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil capaian seorang pegawai dalam pelaksanaan tugas yang diimbangi didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan.

Tanggung jawab secara sosial pada organisasi, terletak pada manajer. Untuk keberhasilan capaian sasaran dan tujuan yang hendak diraih organisasi, dapat terealisasi jika manajer melakukan semua tugas kewajiban secara baik. **Teori kontingensi** beranggapan bahwa kepemimpinan melakukan pengaruhnya tergantung dengan situasi sehingga menghasilkan kinerja manajerial. Teori kontingensi dalam penelitian ini, mengacu dari Melek Eker (2009).

Terkait hasil ketidakpastian dari berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh ketidakpastian hasil dari variabel bebas partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Menurut Yunita (2009) bukti

empiris telah menunjukkan adanya ketidakjelasan hubungan antara anggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial.

Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Perumahan (Dispera dan KPP) Kabupaten Wonogiri guna terselenggaranya pemerintahan yang *good governance*, tidak dapat lepas dari peran yang dimainkan oleh aparatur sebagai abdi negara dan abdi masyarakat.

Berdasar informasi awal yang diperoleh dari pegawai melalui Whatsapp maupun media informasi lain, diperoleh informasi bahwa kinerja manajerial di lingkungan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Perumahan (Dispera dan KPP) Kabupaten Wonogiri sudah baik namun masih belum maksimal. Setelah peneliti cross check melalui koresponden yang dipercaya, diperoleh beberapa bukti hasil bangunan di beberapa lokasi yang dibangun Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri tidak maksimal sebagai rumah huni yang baik dan sehat. Berdasar informasi koresponden diperoleh informasi adanya rumah huni yang dibangun Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri masih terdapat beberapa fasilitas yang kurang memadai. Hal ini terjadi karena kurangnya sinkronisasi anggaran dari atasan kepada bawahan. Hal ini menunjukkan adanya kurangnya evaluasi dan koordinasi pada kantor Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri.

Berkaitan dengan kinerja manajerial, maka sistem pengendalian manajemen yang menjamin tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan

efisien perlu diperlukan. Kantor Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu lembaga pemerintah layanan publik, sangat penting dilakukan pengendalian manajemen. Pentingnya evaluasi terhadap kinerja sebagai acuan pemberdayaan, berguna untuk menilai seberapa jauh sebuah institusi didukung oleh kekuatan sumber daya yang ada.

Menurut Ermawati (2017) kinerja manajerial tidak lain adalah hasil kerja dari organisasi pelayanan publik dalam menjalankan kegiatannya dalam melayani masyarakat. Kinerja manajerial yang baik dapat dilihat indikatornya

dari bagaimana manajer menjalankan fungsi manajemen (Giri, 2014). Menurut Torang (2012) dalam Ermawati (2017) kinerja manajerial adalah hasil pekerjaan seseorang yang sesuai dengan standar, norma, aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Partisipasi penyusunan anggaran adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada kinerja manajerial Indarto dan Ayu (2011), Giri (2014), **Kholidah dan Murtini (2014)**, Jannah dan Rahayu (2015), Giusti dkk (2018). Partisipasi penyusunan anggaran di Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri membutuhkan adanya keterlibatan dari bawahan dalam membantu atasan selama proses penyusunan anggaran dengan tujuan tercapainya target anggaran.

Kontribusi manajer tingkat bawah dalam mendukung manajer tingkat atas dilakukan melalui koordinasi antar manajemen, sehingga tercipta suatu anggaran sesuai kebutuhan manajerial. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi manajer tingkat atas dengan manajer bawahan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi. Manajer tingkat bawah akan lebih mudah dalam pelaksanaan aktivitas yang ditargetkan, sehingga mampu berkontribusi secara maksimal Milani (1975) dalam Indarto dan Ayu (2011).

Anggaran merupakan alat bantu manajemen dalam mengalokasikan keterbatasan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki organisasi dalam mencapai tujuan. *Budget is planning tool managerial in the form of finance* (anggaran merupakan sarana manajerial dalam bentuk keuangan) Syahputra (2014).

Hansen dan Mowen (2014) menyampaikan definisi partisipasi anggaran sebagai suatu bentuk pendekatan dalam penyusunan penganggaran dengan adanya partisipasi manajer bawahan. Adanya partisipasi, akan memungkinkan para manajer berkontribusi dalam pengembangan anggaran, serta mendorong kreatifitas.

Milani (1975) dalam Indarto dan Ayu (2011) menyatakan partisipasi dalam proses penyusunan anggaran menunjukkan adanya respek atau kepedulian bawahan terhadap

tanggung jawab pekerjaan dan perusahaan. Partisipasi anggaran didefinisikan Wisegeeck (2012) sebagai “*Participative Budgeting as a type of financial planning strategy that involves the active participation of a wider range of employees in the process of creating a workable budget for a department or even an entire company*”. Partisipasi memiliki peran yang sangat penting terhadap kinerja manajerial. Partisipasi anggaran telah menjadi penelitian yang paling komprehensif dalam penelitian mengenai perilaku dalam akuntansi manajemen. Indarto dan Ayu (2011) menyatakan bahwa peningkatan kinerja manajerial dapat ditunjukkan melalui keakuratan dalam penyusunan anggaran.

Partisipasi anggaran memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Partisipasi merupakan terjadinya keterlibatan bawahan dan atasan dalam mengkoordinasikan kegiatan dalam proses penyusunan dalam kerangka lebih terwujudnya kinerja lebih baik, sesuai target yang ditetapkan. Melalui partisipasi penyusunan anggaran, maka manajer atasan lebih mudah dalam mengkomunikasikan aktivitas yang dijalankan bawahan dalam mencapai target yang telah disepakati dalam penyusunan anggaran. Menurut Nor (2007) dalam Yunianto (2015) partisipasi penyusunan anggaran merupakan bentuk pendekatan umum untuk meningkatkan kinerja demi meningkatnya efektivitas kegiatan organisasi. Kartika (2010) dalam Rosnaena (2015); Brownell (1982, dalam Lina dan Stella, 2013); Sari dkk (2017) mendefinisikan partisipasi sebagai suatu proses mengevaluasi kinerja para individu dan menetapkan penghargaan atas dasar sasaran anggaran yang telah dicapai serta keterlibatan dan pengaruh para individu dalam penyusunan anggaran.

Berbagai bukti empiris menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial. Penelitian berkaitan pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan hasil positif signifikan dilakukan oleh Indarto

dan Ayu (2011); Putri dan Adiguna (2014); Abata (2014); Moheri dan Arifah (2015); Tarigan (2015); Manica dan Hanny (2016); Ermawati (2017); Sari dkk (2017) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Penelitian Syahputra (2014); Yulianingsih (2017); Ilmawan (2017); Julyalahi (2017); Andison dan Augustine (2017) menyimpulkan partisipasi penganggaran tidak berpengaruh pada kinerja manajerial. Penelitian Suharman (2011), Noor and Othman (2012) menunjukkan hubungan negatif partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. (Milani (1975), Brownell dan Hirst (1986), Indriantoro (1993), dan Stedry (1960)

Variabel yang mempengaruhi kinerja manajerial selain partisipasi anggaran adalah gaya kepemimpinan. Anggaran dapat efektif jika manajer memiliki kemampuan memrediksi secara baik, dengan pertimbangan seperti adanya faktor partisipasi dan gaya kepemimpinan yang sesuai. Gaya kepemimpinan merupakan bentuk kepemimpinan dalam pengelolaan organisasi.

Keberhasilan dalam mengelola suatu organisasi tidak lepas dari faktor kepemimpinan dan sikap bawahan dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha dalam mencapai tujuan organisasi (Decoster dan Fertakis, 1968; Putri dan Adiguna, 2014). Gaya kepemimpinan merupakan perilaku manajer dalam mengelola dan berinteraksi (Parashakti dan Setiawan, 2019).

Baik atau buruknya kinerja organisasi terpengaruh gaya kepemimpinan. Yuniarto (2015) menyimpulkan adanya pengaruh positif gaya kepemimpinan terhadap kinerja

manajerial. Sumarno (2015) menyimpulkan gaya kepemimpinan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pendekatan kontingensi menegaskan adanya kemungkinan ada penjelasan yang menjembatani variabel lain sebagai pemoderasi atau pemediasi (Brownell, 1982; Murray, 1990; Shield dan Young, 1993; Jannah dan Rahayu, 2015).

Penelitian ini menggunakan variabel komitmen organisasi sebagai pemediasi. Alasan digunakannya komitmen organisasi sebagai pemediasi, karena mengacu penelitian Melek Eker (2009) berjudul “The Impact Of Budget Participation On Managerial Performance Via Organizational Commitment: A Study On The Top 500 Firms In Turkey”. Penelitian Melek Eker menggunakan komitmen organisasi sebagai variable intervening atau pemediasi dalam mempengaruhi kinerja manajerial.

Komitmen organisasi merupakan bentuk keterikatan pegawai terhadap nilai dan sasaran organisasi. Pandangan positif demi kepentingan organisasi ditunjukkan oleh manajer yang memiliki komitmen tinggi (Yunianto, 2015). Oleh karena itu pegawai yang berkomitmen buruk akan menurunkan kinerja apabila individu tersebut terlibat dalam penyusunan anggaran.

Komitmen organisasi sebagai pemediasi dalam proses partisipasi penyusunan anggaran diasumsikan bahwa seorang pemimpin akan mampu mencapai tujuan anggaran yang ditetapkan jika terdapat dorongan keikatan pegawai dalam berbuat terbaik demi organisasi diatas kepentingan pribadi (Yunianto, 2015). Komitmen organisasi memiliki pengaruh sangat penting terhadap pekerjaan agar dapat tercipta kondisi kerja yang kondusif sehingga organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Komitmen digambarkan sebagai suatu sikap kerelaan untuk kerja keras dan dengan segala daya upaya demi kemajuan organisasi. Penelitian Jannah

dan Rahayu (2015) menunjukkan komitmen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL**

INTERVENING” (Studi Pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Perumahan Kabupaten Wonogiri)”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri?
4. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial dengan mediasi komitmen organisasi pada Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri?
5. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial dengan mediasi komitmen organisasi pada Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji, menganalisis dan memberikan bukti empiris:

1. Pengaruh signifikansi partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri.
2. Pengaruh signifikansi gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial pada Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri.
3. Pengaruh signifikansi komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pada Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri.

4. Pengaruh signifikansi partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan dimediasi komitmen organisasi pada Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri.
5. Pengaruh signifikansi gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial dengan dimediasi komitmen organisasi pada Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis

- a. Bagi Kantor Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam kinerja manajerial pada kantor Dispera dan KPP Kabupaten Wonogiri.

- b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai latihan untuk lebih mempertajam analisis peneliti dalam menganalisis sehingga mampu meningkatkan diri.

- d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi peneliti yang mengambil tema yang relevan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah referensi bagi pengembangan ilmu serta referensi bagi penelitian lain.